

Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) oleh Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau kepada Ibu Hamil di Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar 2023

Counseling on stunting prevention through providing supplementary food (PMT) by Riau University real work lecture (KUKERTA) to pregnant women in Petapahan Jaya Village, Tapung District, Kampar Regency 2023

Bunga Chintia Utami¹, Ricky Seven Octo Waruwu^{2*}, Cilmarolix M Tampubolon², Ananda Yulia Putri², Reka Ruzalia², Christinawati Br Pakpahan², Rena Melina², Ananda Rezki Safrina², Yuniza Dwi Zelpia², Heny Indriyani², Sasmita Syaharani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

²Mahasiswa Kukerta Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

*kukertaurpetapahanjaya@gmail.com

Diterima: 21 September 2023; Disetujui: 8 Oktober 2023

Abstrak

Stunting merupakan kondisi yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila dibandingkan anak-anak seusianya, Penyebab utama dari stunting adalah kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak. Pencegahan stunting mulai dari awal kehamilan agar dapat menurunkan potensi stunting pada anak. Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kasih Bunda 1 Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan para ibu dalam upaya pencegahan stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode survei, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Ibu Hamil mendapatkan pengetahuan tentang stunting sehingga diharapkan dapat mengurangi populasi stunting di Desa Petapahan Jaya.

Kata Kunci: Gizi, Pertumbuhan, Pencegahan.

Abstract

Stunting is a condition characterized by a child's lack of height compared to children his age. The main cause of stunting is a lack of nutritional intake during the child's growth period. Stunting prevention starts from the beginning of pregnancy to reduce the potential for stunting in children. Stunting events can occur during pregnancy due to inadequate nutritional intake, inappropriate eating patterns, and low-quality food, which results in stunted growth. Behavior of pregnant women in preventing stunting in toddlers in the working area of Kasih Bunda 1 Community Health Center, Petapahan Jaya Village, Tapung District, Kampar Regency. Implementing the activity aims to increase mothers' knowledge of preventing stunting. The methods used in this activity are survey, interview, and documentation methods. The results obtained from this activity are that pregnant women gain knowledge about stunting.

Keywords: Nutrition, Growth, Prevention.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila dibandingkan anak-anak seusianya, penyebab utama dari stunting adalah

kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak. Pencegahan stunting mulai dari awal kehamilan harus dilakukan agar dapat menurunkan kejadian stunting pada anak. Kejadian stunting dapat terjadi

pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Menurut Hermawan *et al.* (2020), stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Menurut Ningrum *et al.* (2020) stunting merupakan kondisi yang sangat umum terjadi pada seseorang dengan kekurangan gizi makronutrien dan mikronutrien yang tidak memadai sehingga akan memengaruhi keadaan bayi sebelum dilahirkan dan di awal setelah kelahiran. Masalah kurangnya gizi ataupun stunting cukup banyak terjadi di Indonesia. Sepertiga anak usia di bawah lima tahun memiliki tinggi badan di bawah rata-rata. Menurut Choliq *et al.* (2020), stunting adalah kondisi anak balita (bayi di bawah lima tahun) yang gagal tumbuh akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Stunting disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita (Hamzah, 2020).

Stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi (Archda & Tumangger, 2019). Bila masalah ini bersifat kronis, maka akan memengaruhi fungsi kognitif seperti tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia. Masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius dalam jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita. Dampak jangka menengah terkait dengan intelektualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia, serta masalah penyakit degeneratif di usia dewasa.

Sesuai survei dan wawancara yang dilakukan mahasiswa kuliah kerja nyata (KUKERTA) Universitas Riau dengan Ibu Kepala Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan Kader Bumil hanya satu anak yang menderita stunting di Desa Petapahan Jaya, potensi stunting masih dalam pantauan pihak Posyandu Kasih Bunda 1 Desa Petapahan Jaya. Adanya potensi terdapat kasus anak stunting pada anak-anak di Desa Petapahan Jaya, perlu dilakukan peningkatan atas kesadaran bagi ibu hamil hingga ibu yang memiliki anak balita sejak dini.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan upaya seperti penyuluhan terkait dengan pencegahan stunting. Penyuluhan merupakan salah satu cara yang mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengedukasi masyarakat mengenai bahaya stunting bagi anak. Atas dasar itu mahasiswa KUKERTA Universitas Riau yang berjumlah 10 orang melakukan penyuluhan kepada ibu hamil di Desa Petapahan Jaya. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi pada masyarakat dengan cara penyuluhan mengenai pencegahan stunting yang untuk meningkatkan pengetahuan para ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita.

2. METODE PENERAPAN

Waktu dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan pada 2 Agustus 2023 di Posyandu Kasih Bunda 1 Desa Petapahan Jaya Bersama Kader Bumil dan Puskemas Pembantu Desa Petapahan Jaya.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode survey dengan wawancara dan dokumentasi. Responden dalam wawancara ini yaitu Ibu Rini Mayasari Santoso selaku bidan Desa, serta kader ibu hamil di Desa Petapahan Jaya. Dalam wawancara ini kami memperoleh informasi dan data anak stunting di desa Petapahan Jaya.

Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan wawancara interaktif antara pengurus posyandu, Mahasiswa KUKERTA, Ibu hamil, dan ibu yang memiliki anak. Upaya untuk

meningkatkan keinginan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan tim KUKERTA bersama pengurus posyandu memberi Makanan Tambahan (PMT).

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Program Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting yaitu dengan memberikan pengetahuan kepada ibu hamil hingga ibu yang memiliki anak Balita tentang peningkatan kesehatan keluarga. Usaha yang kami lakukan melalui kegiatan pengabdian yang dimulai dengan penyuluhan pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita diharapkan mampu meningkatkan kesadaran orang tua bahwa pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

Menurut Wardana & Astuti (2019). Stunting memiliki dampak yang cukup serius dalam jangka pendek dan panjang. Dampak jangka pendek diantaranya adalah peningkatan morbiditas dan mortalitas anak, perkembangan kognitif, motorik dan verbal anak tidak optimal, serta peningkatan pembiayaan kesehatan. Dampak jangka panjang adalah postur tubuh yang tidak optimal (lebih pendek), gangguan metabolik, penurunan fungsi imun, meningkatkan risiko obesitas, penyakit degenerative, menurunkan kesehatan reproduksi, kapasitas belajar/kerja, produktivitas, dan performa kurang optimal.

Adapun penyuluhan yang kami lakukan yaitu penyuluhan pencegahan stunting, sasaran dari kegiatan ini ibu hamil di Desa Petapahan Jaya tepatnya di Posyandu Kasih Bunda 1 RK 3 Dusun 1. Para ibu hamil sangat semangat dalam kegiatan penyuluhan pencegahan stunting tersebut (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan pencegahan stunting

Pemberian Makanan Sehat (PMT) dilakukan dengan pemberian makanan sehat kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dalam bentuk kudapan yang bergizi berserta kegiatan pendukung lainnya dalam memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Pemberian makanan sehat yang berupa suplementasi gizi berbentuk biskuit dengan formulasi khusus dan difortifikasikan dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada balita.

Pemberian Makanan Sehat (PMT) yang dilaksanakan di Petapahan Jaya sesuai Jadwal yang telah diterapkan oleh Posyandu Kasih Bunda 1, dan kader Ibu Hamil (Gambar 2). Pemberian makanan sehat dilakukan setiap bulan dengan menu sehat yang berbeda-beda. Menu sehat yang diberikan berupa makanan kaya akan gizi mencakup 4 sehat 5 sempurna.



Gambar 2. Pemberian makanan tambahan

Pada kesempatan ini kami tim KUKERTA Universitas Riau turut serta dalam Pemberian Makanan Sehat bagi ibu hamil sesuai dengan jadwal pada bulan Agustus dengan menu sop ayam, buah anggur, dan buah pisang. Peserta juga diberi tablet vitamin penambah darah. Kegiatan ini diselingi dengan pengecekan perkembangan janin bagi ibu hamil di Desa Petapahan Jaya oleh Ibu Rini Mayasari Santoso, S.Tr. Keb selaku bidan Desa Petapahan Jaya.

Kegiatan Pemberian Makanan Sehat (PMT) ini berjalan dengan baik. Selain pemberian makanan sehat tim KUKERTA juga melakukan penyuluhan terkait dengan pencegahan stunting pada ibu hamil, untuk menumbuhkan kesadaran bagi ibu hamil atas pentingnya mengetahui perkembangan janin

dan pentingnya asupan makanan yang bergizi yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang janin. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan yang ditujukan kepada ibu hamil, PMT yang diberikan berupa sop ayam, yang mengandung protein hewani dan nabati. Kaldu ayam terdapat nutrisi asam lemak esensial dan protein yang baik untuk ibu hamil serta janin.

4. KESIMPULAN

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama selama masa pertumbuhan sejak dini. Akibat asupan makanan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi pada masa pertumbuhan. Kegiatan penyuluhan terkait pencegahan stunting di Desa Petapahan Jaya berjalan lancar. Informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran penyuluh yakni ibu hamil dan ibu dengan anak balita.

Saran bagi ibu hamil pentingnya memantau tumbuh kembang janin dan menjaga asupan makanan yang sehat dan bergizi, agar mencegah terjadinya stunting sejak dini. Pentingnya pemahaman atau pengetahuan ibu hamil mengenai nutrisi yang baik dalam pemenuhan gizi balita yang seimbang sesuai dengan masa pertumbuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Archda, R., & Tumangger, J. (2019). Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia. *Jurnal of Political Issues*, 1(1): 1-9.
- Cholih, I., Nasrullah, D., Mundakir, M. (2020). Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31-40.
- Hamzah, B. (2020). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4): 229-235.
- Hermawan, D.J., & Hermanto, H. (2020). Pentingnya pola asuh anak dalam pebaikan gizi untuk mencegah stunting sejak dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1): 6-9.
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah stunting sejak dini dengan makanan bergizi untuk ibu hamil. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4): 550-555.
- Wardana, A.K., & Astuti, I.W. (2019). Penyuluhan pencegahan stunting pada anak. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2): 170-176